
Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu

Ayunita Triana, Henni Muchtar

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: ayunitamar24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Hal ini disebabkan karena persediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas, pendanaan yang minim dan belum maksimalnya peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alternatif model yang dipilih dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan Pemerintahan Daerah dalam meminimalisir kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, pengelola objek wisata, Kepala Desa Karang Jaya, masyarakat dan pengunjung. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: objek wisata, danau Mas Harun Bastari, Rejang Lebong

ABSTRACT

This research is motivated by the not yet optimal development of Lake Mas Harun Bastari tourism object in Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. This is due to the limited supply of facilities and infrastructure, minimal funding and the role of the government in the development of this tourist attraction has not been maximized. This study aims to describe the alternative models chosen in the development of the Mas Harun Bastari Lake tourist attraction, find out the obstacles that can hinder the development of the Mas Harun Bastari Lake tourist attraction, and analyze the efforts made by the Regional Government in minimizing these obstacles. This research is a qualitative-descriptive research with data collection techniques by observation, interviews, and documentation studies. The selection of informants was carried out using

a purposive sampling technique consisting of the Head of the Tourism Office of Rejang Lebong Regency, the manager of the tourist attraction, the Head of Karang Jaya Village, the community and visitors. Test the validity of the data using source triangulation and data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Keywords: tourism destination, Mas Harun Bastari lake, Rejang Lebong district



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Objek wisata terbagi menjadi dua objek yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha untuk mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Usaha mengembangkan pariwisata di Indonesia didukung dengan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa keberadaan objek wisata disuatu daerah dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), mensejahterakan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan melestarikan alam budaya. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata mesti dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan.

Menurut Setiawan (2012:30) pengembangan objek wisata berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Dalam hal pengembangan objek wisata diperlukan juga sarana dan prasarana yang memadai, dalam hal ini pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Dalam PP No 50

Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menyatakan bahwa fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi Pariwisata. Pembangunan prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata di daerah. Sementara itu sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata, yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Pengembangan objek wisata secara optimal memerlukan partisipasi pemerintah dan masyarakat, karena pemerintah dan masyarakat paham akan kondisi dan situasi daerahnya. Partisipasi antara pemerintah dan masyarakat harus seimbang. Jika tidak ada partisipasi dari pemerintah hanya dari masyarakat saja, maka objek suatu wisata tidak akan mampu memberikan manfaat yang optimal dalam pengembangan pariwisata. Begitupun sebaliknya jika tidak ada partisipasi dari masyarakat hanya dari pemerintah saja, maka objek suatu wisata tidak mampu memberikan manfaat yang optimal dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, antara pemerintah maupun masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengembangan pariwisata (Fitriani, 2017).

Ekowisata adalah bentuk pariwisata berkelanjutan yang terdapat tiga komponen yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Ekowisata melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga memberikan manfaat yang baik. Selain itu, ekowisata adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan, maksudnya melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam (Putra, 2019).

Kabupaten Rejang Lebong merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi terutama pada bidang pariwisata. Keindahan suasana alamnya yang masih alami merupakan pesona utama pada setiap objek wisatanya. Selain keindahan alamnya, kondisi geografisnya yang terletak di kawasan dataran tinggi dengan topografi perbukitannya memberikan suasana yang asri, sejuk, dan nyaman. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong No. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2012- 2032 pada Pasal 36 ayat 2 yang membahas kawasan peruntukan pariwisata, yang mana kawasan wisata yang dimaksudkan yaitu Pemandian Suban Air Panas, Danau Mas Harum Bastari, Bukit Kaba, Air Terjun Kepala Curup, Air Terjun Pemandian Dewa, dan Air Terjun Muara Karang. Diantara kawasan wisata yang ada Danau Mas

Harun Bastari yang menjadi pusat perhatian karena kawasan Danau Mas Harun Bastari menawarkan banyak keindahan di dalamnya.

Danau Mas Harun Bastari ditetapkan sebagai kawasan objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu tahun 2002 melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 461. Danau ini berlokasi di Kecamatan Selupu Rejang Desa Karang Jaya yang terletak di jalan penghubung antara Kota Curup dengan Lubuk Linggau. Lokasi danau terletak sekitar ± 19 Km dari Kota Curup atau sekitar ± 25 Km dari kota Lubuk Linggau. Danau ini merupakan objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Objek wisata utama dalam kawasan ini adalah danau yang cukup luas dengan pulau di bagian tengahnya. Sedangkan atraksi yang disediakan berupa perahu motor, sepeda air, dan *flying fox*.

Pada dasarnya disamping danau yang indah, Danau Mas Harun Bastari ini juga berada di kawasan pegunungan dengan kondisi sekitarnya masih alami. Kondisi ini merupakan potensi besar di sektor pariwisata. Adapun kebijakan dan langkah-langkah pada sektor pariwisata ini ditujukan pada pembinaan dan pengembangan yang menjadikan Danau Mas Harun Bastari suatu objek wisata dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada para wisatawan. Sehingga dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana pendukung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke lokasi ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Danau Mas Harun Bastari terdapat bahwa fasilitas yang ada di kawasan danau banyak yang kurang terawat dan memadai. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Fasilitas Danau Mas Harun Bastari

No	Jenis Fasilitas	Jml	Kondisi
1.	Kantin	1	Baik
2.	Gazebo	5	Kurang Baik
3.	Musola	1	Baik
4.	Toilet Umum	4	Kurang Baik
5.	Tempat Parkir	1	Baik
6.	Kios Makanan	4	Kurang Baik
7.	Playground	4	Cukup Baik
8.	Air Mancur	1	Tidak Baik

Pada tabel tersebut masih banyak kekurangan yang berakibat pada sedikitnya pengunjung yang datang untuk berwisata di kawasan ini. Padahal potensi yang dimiliki oleh kawasan ini sangatlah besar. Pemerintah daerah juga harus memperhatikan kendala yang menghambat pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, seperti fasilitas tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana model yang dipilih dalam mengembangkan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata dan upaya

pemerintah daerah dan masyarakat dalam meminimalisir kendala dalam pengembangan objek wisata. Peneliti membatasi masalah pada pengembangan objek wisata, khususnya objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu kondisi atau objek yang diteliti sebagaimana adanya. Informannya yaitu Kepala Dinas Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Rejang Lebong, pengelola objek wisata, Kepala Desa Karang Jaya, 9 pengunjung, dan dua masyarakat sekitar.

Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan mengenai bagaimana pengembangan, upaya dan kendala dalam mengembangkan objek wisata. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan data yang didapatkan, jika terdapat sebuah perbedaan maka peneliti meninjau kembali data tersebut untuk dibandingkan agar didapatkan data yang absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari

Soekartawi (2005:52) mendefinisikan bahwa model adalah suatu abstraksi dari sebuah realitas yang mampu menemukan berbagai variabel penting. Dengan demikian, dalam pembuatan model sebuah pengembangan pariwisata atau ekowisata, maka diharapkan bentuk proses pengembangan pariwisata atau ekowisata dengan bercermin dari berbagai bentuk pengembangan pariwisata atau ekowisata yang ada di Indonesia. Dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari ada 3 model yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut:

❖ *Model pengembangan wisata berbasis masyarakat (Model Community Tourism)*

Model *Community Based Tourism* adalah suatu model pembangunan dan pengembangan pariwisata yang memberikan peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Dengan menerapkan model *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, maka dapat dilihat bagaimana partisipasi masyarakat, manfaat objek wisata, pengelolaan objek wisata, dan potensi objek wisata sehingga

dilakukan pengembangan. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari yaitu mengikuti diskusi, dan memberikan ide kreatif, Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan di sekitar kawasan objek wisata agar terlihat bersih. Selain itu potensi-potensi yang terdapat di kawasan objek wisata ini adalah lokasi wisata, fasilitas wisata, sapta pesona objek wisata dan aksesibilitas.

❖ *Model pengembangan pariwisata berbasis alam (Green Tourism)*

Model *Green tourism* mendorong dalam keberlanjutan pengembangan pariwisata melalui proses selektif dalam program pemasaran untuk menarik wisatawan, menunjukkan sikap respek terhadap komponen alam, dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Model *green tourism* yang membahas tentang promosi objek wisata dan sapta pesona objek wisata. Bentuk kegiatan promosi objek wisata Danau Mas Harun Bastari melalui media sosial yaitu dengan mengupload video-video destinasi objek wisata di youtube. Selain media sosial, kegiatan promosi objek wisata juga dapat dilakukan melalui media cetak seperti pembuatan spanduk dan brosur. Bentuk sapta pesona objek wisata Danau Mas Harun Bastari meliputi ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, ketenangan dan keramahtamahan masyarakat.

❖ *Model Pentahelix*

Di dalam model pentahelix keberhasilan yang didapatkan dalam pengembangan pariwisata ini yaitu untuk menciptakan strategi yang tepat dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan, agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan. Model terakhir yang diterapkan dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari adalah model pentahelix yang memberikan gambaran mengenai peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata.

Pemerintahan Daerah melalui Dinas Pariwisata telah memiliki komitmen untuk mengembangkan objek wisata Danau Mas Harun Bastari dalam rangka ingin menjadikan objek wisata ini sebagai *icon* pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata menjadi faktor penentu keberhasilan dari pengelolaan dan pembangunan pariwisata. Demikian pula halnya dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari yang telah menyediakan sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan pengunjung. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang disediakan masih terbatas dan perlu dilakukan penambahan dan pembangunan.

Kendala yang menghambat Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari

Dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata, tentu akan ada kendala-kendala yang ditemui dan dapat menghambat proses pengembangan pariwisata tersebut. Adapun kendala internal dan eksternal yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, sebagai berikut:

Kendala Internal

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam dan menghambat proses pengelolaan dan pembangunan, sehingga mengakibatkan suatu objek wisata tidak dapat berkembang dengan baik. Kendala internal dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari meliputi:

1. Kurangnya modal yang disediakan dan rendahnya sumber daya manusia,
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak mendukung pengembangan objek wisata
3. Kurangnya promosi.

Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar dan menghambat proses pengelolaan dan pembangunan, sehingga mengakibatkan suatu objek wisata tidak dapat berkembang dengan baik. Kendala eksternal dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari meliputi:

- 1) Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata.
- 2) Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pembanguana pariwisata.

Upaya Meminimalisir Kendala Pengembangan Objek Wisata

Dalam proses pengelolaan dan pembangunan pariwisata tentu akan mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat proses pengembangan pariwisata, maka dari itu diperlukan usaha dan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak untuk meminimalisir dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Bakaruddin (2008:112). Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari meliputi:

a. Meningkatkan promosi Objek Wisata

Kegiatan promosi merupakan salah satu bentuk usaha dalam mengenali suatu objek wisata kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar objek wisata yang menjadi target pengembangan akan mendapat perhatian dari banyak orang. Kegiatan promosi objek wisata Danau Mas Harun Bastari dilakukan melalui media sosial seperti youtube dan instagram.

b. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan dan pembangunan suatu objek wisata, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka suatu objek wisata tidak akan berkembang dengan semestinya. Sebab ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjang dan mendukung keberhasilan dari proses pengembangan suatu objek wisata.

c. Meningkatkan Potensi Objek Wisata

Mengenali dan mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat di suatu daerah atau kawasan dapat mempermudah pengembangan pariwisata. Adapun kriteria potensi objek wisata yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kelompok diantaranya lokasi, atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, cendera mata khas suatu daerah, kenyamanan dan keindahan. Dengan meningkatkan potensi objek wisata akan menjadi daya tarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah penelitian yaitu Model pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari ada tiga model yang diterapkan, yaitu model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism), model pengembangan pariwisata berbasis alam (green tourism), dan model pentahelix. Ketiga model ini sudah dapat diterapkan dengan baik, tetapi pelaksanaannya yang masih belum maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, dari ketiga model diatas yang lebih cenderung menggunakan model Green Based Tourism. Bukan berarti tidak mengenyampingkan model community based tourism dan model pentahelix.

Kendala yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong yaitu : Sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap untuk mendukung pengembangan objek wisata dan masih minimnya pendanaan dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari. Upaya dalam meminimalisir kendala yang menghambat pengembangan objek wisata yaitu meningkatkan promosi objek wisata, meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana objek wisata, dan meningkatkan potensi objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP PRESS
- Erda Fitriani. 2017. Partisipasi Pemerintahan Nagari dan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang (Studi Kasus: Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat). *Jurnal Socius* (ISSN: 2442-8663), Vol 4. Nomor 2.
- Herman Gusrial Putra. 2019. Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan Hidup: (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata Kabupaten Pasaman). *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X), Vol. 2, No. 5.
- Setiawan, Iwan dan Ahmad Fuad. 2012. Video Profile Pariwisata Desa Sawaena. *Jurnal Inosains*. Vol 7. No 1. Hal:30-40
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pertja
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong No. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2012- 2032
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025